

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI PESANTREN
AL-QURAN BABUSSALAM KECAMATAN BONTOHARU
KABUPATEN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh

YULIASTIRA
10519245515

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H / 2019 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yuliasтира, NIM. 10519 2455 15 yang berjudul **“Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren Al Quran Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Selayar”** telah diujikan pada hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Muharram 1441 H

Makassar,

23 September 2019 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd. (.....)

Sekretaris : Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

Anggota : Mahlani Sabae, S.Th.I., MA (.....)

: Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Mahlani Sabae, S.Th.I., MA (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

KEPUTUSAN

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal: Senin, 23 Muharram 1441 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **YULIASTIRA**

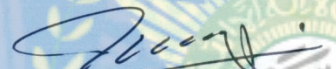
Nim : **10519245515**

Judul Skripsi : **MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
TRADISI PONDOK PESANTREN AL QURAN
BABUSSALAM KECAMATAN BONTOHARU
KABUPATEN SELAYAR**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewardi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji:

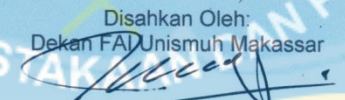
1. Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd. (.....)

2. Dra. Mustahidang Usman, M.Si. (.....)

3. Mahlani Sabae, S.Th.I., MA. (.....)

4. Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewardi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Selayar

Nama : Yuliasira

NIM : 10519245515


Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 18 Muharram 1440 H
18 September 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Mahlani S S.Th. I. MA
NIDN : 0917106202

Pembimbing II


Ahmad Nashir S.Pd.I. M.Pd.I
NIDN : 0902018501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliasrira
NIM : 10519245515
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 18 Muharram 1440 H
18 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan



Yuliasrira
NIM:10519245515

ABSTRAK

Yuliasira, 10519245515. 2019. Model Pendidikan karakter Berbasis Tradisi pondok Pesantren Al-Quran Babussalam kecamatan Bontoharu kabupaten selayar Dibimbing Oleh Mahlani Sabae dan Ahmad Nashir

Model Pendidikan Karakter santri Berbasis Tradisi di Pondok Pesantren, pesantren merupakan penanaman sikap dan kepribadian kepada masyarakat untuk investasi kehidupan kelak dalam bermasyarakat, karakter dibentuk melalui penanaman dalam berbagai metode dan media yang dikembangkan berdasarkan kearifan lokal dan perubahan-perubahan sosial yang terjadi, pendidikan karakter yang dikembangkan berdasarkan produk/kebudayaan masyarakat pendukungnya, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pendidikan karakter berbasis tradisi pondok pesantren Al-Quran Babussalam dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri serta upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter santri.

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dilaksanakan di kabupaten selayar di kecamatan Bontoharu yang berlangsung 2 bulan, bulan juli, dan agustus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendidikan karakter Berbasis tradisi di pondok pesantren Al-Quran Babussalam yaitu dengan memberikan materi – materi masalah akhlak dan kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh santri untuk menambah wawasan santri di di pondok pesantren Al-Quran Babussalam, 2) Faktor pendukung pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Quran Babussalam yaitu keteladanan ustad/ kiai dan tata tertib dan memiliki sikap tanggung jawab: Faktor penghambatnya Yaitu faktor lingkungan, perbedaan watak setiap santri dan adaptasi Santri. 3) Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter santri yaitu dengan, kontroling belajar akhlak, pendekatan emosional, pembiasaan, pemberian nasehat dan hukuman yang mendidik.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Model Pendidikan, Karakter dan Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى
اله واصحابه اجمعين.

Segala puji dan syukur penelitian ini panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim penelitian haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahwa penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya maka patutlah kiranya penelitian menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Untuk kedua orang tua peneliti, ayahanda tercinta Sudirman dan ibu tersayang Idawati yang telah membesarkan peneliti, menyanyangi, mendidik dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini,

serta memberikan dukungan moril maupun materil dan doa yang tiada henti- hentinya kepada peneliti.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,. MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan Fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidaya M., S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi dan Seketaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Uniersitas Muhammadiyah Makassar.
5. Mahlani S S.Th. I., MA dan Ahmad Nashir, S.Pd,I., M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahannya sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal sehingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal sehingga menjelang serjana seperti sekarang ini.
7. Kepada pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam beserta stafnya yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja samanya dalam penelitian

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam pada Khususnya.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal shaleh yang memperberat timbangan kebaikan kita di akhirat nanti. Pintu kritik, saran dan ide terkait dengan penelitian akan selalu peneliti buka dengan penuh suka cita. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang Pembaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam pada khususnya.

18 September 2019 M
Makassar, 18 Muharram 1440 H
Peneliti

YULIASTIRA
NIM. 105 192 455 15

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PESERTUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Model pendidikan karakter	9
1. Pengertian model pendidikan karakter.....	9
2. Tujuan pendidikan karakter	10
3. Metode pendidikan karakter	11
4. Strategi pendidikan karakter	13
5. Evaluasi pendidikan karakter	16
B. Model Pendidikan karakter berbasis tradisi pondok pesantren pesantren.....	17
Pondok pesantren.....	18
Tipologi pesantren.....	19
Nilai- nilai yang diajarkan di pesantren.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30

B. Lokasi Dan Objek Penelitian	32
C. Fokus dan Deskripsi Fokus penelitian	32
D. Sumber data	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam.....	41
Visi Dan Misi Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam.....	44
Tujuan Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam.....	45
Profil Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam.....	45
Keadaan Guru	45
Keadaan Siswa.....	47
Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi di Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam Selayar.....	49
Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi.....	62
Faktor mendukung.....	62
Faktor menghambat.....	64
Upaya- Upaya yang di lakukan dalam Membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	71
Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam di mulai sejak munculnya Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan tradisional di negara Indonesia¹, Pondok Pesantren masih tetap konsisten dalam mendidik peserta didiknya menggunakan metode keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pembiasaan yang baik serta kegiatan yang terarah dalam Mengembangkan kemandirian peserta didiknya dalam berperilaku sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan kemandirian di Pondok Pesantren terhadap santri, tidak cukup dengan mengandalkan ceramah dan pengarahan, namun juga dikuatkan dengan keteladanan dan penciptaan yang kondusif, sehingga semua apa yang dilihat peserta didik dan didengarkannya

Pondok pesantren yang merupakan lembaga gabungan antara sistem pendidikan pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bendungan, ataupun sorongan merupakan santri babussalam, pondok pesantren seperti ini biasanya disebut dengan pondok modern, selain menyelenggarakan pendidikan formal berbentuk madrasah dan sekolah umum dalam

¹Ahmad Suharto, Senarai Klarian Gontory (Kata Bijak Para printis dan Masyayikh Gontor), Yogyakarta: YPPWP guru muslich 2016), hlm 127.

berbagai banyak tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat sebenarnya mengarahkan santri agar mampu memiliki akhlak yang mengabdikan kepada masyarakat, memiliki kemandirian, memiliki perilaku dan sikap yang selalu beriman dan bertakwa Kepada Allah SWT memiliki keteguhan dalam berperilaku, dan mampu menegakkan agama Islam, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakatnya, serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian dirinya sendiri.

Kemandirian yang diterapkan di pondok pesantren, dan dari Pondok pesantren mengutamakan pendidikan kemandirian mendidik santri untuk selalu "*Al- Ijtima* dan *an-nafsi*" pandai menolong diri sendiri, tidak tergantung dengan orang lain masyarakat muslim khususnya di pedesaan secara substansial pesantren merupakan institusi keagamaan orang yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat khususnya masyarakat pedesaan hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat dalam pengertiannya yang transformative dalam konteks ini pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial, karena pesantren melakukan visi dan kiprahnya dalam pengabdian sosial yang di tekankan

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pesantren merupakan sub-kultur Islam yang mengakar

pada kebudayaan islam di Indonesia pendidikan di pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan tetapi juga menanamkan sejumlah nilai atau norma Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dialektika yang dinamis antara nilai-nilai keagamaan yang bersumber pada teks yang diajarkan seperti kitab kuning dan kekokohan prinsip para pengasuh atau kyainya. lebih lanjut nilai ini berinteraksi dengan realitas sosio kultural dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia dan interaksinya dengan dunia luar (global) sepanjang perjalanan sejarah pasang surutnya hubungan pesantren dengan negara sejak masa pondok pesantren memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dan tingkah laku yang positif pula kepada para santrinya. Menurut Mastuhu sebagaimana yang dikutip oleh Sofyan Sauri, mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada pondok pesantren memiliki beberapa kelebihan yaitu:²

- a) Menggunakan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan,
- b) Memiliki kebebasan terpimpin,
- c) Berkemampuan mengatur diri sendiri (mandiri),
- d) Memiliki kebersamaan yang tinggi, dan
- e) Mengabdikan Pada orang Tua dan Guru.

Pesantren adalah lembaga pendidikan karakter di pondok pesantren yang dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) perlu mendapat perhatian yaitu pendidik bisa melakukan tuntutan dan

² Mastuhu *kitab kuning Refleksi dank kritik atau Tradisi intelektual Pesantren dalam Masa Depan Wacana pemberdayaan dan Informasi pesantren* (Bandung, Pustaka Hidayah, 1999) hlm, 19

pengawasan selama 24 jam yang terjadi hubungan yang akrab antara santri dan kyai/ guru sederhana dan menjadi tauladan, serta sistem

Menurut Muthohar pesantren memiliki 3 peranan, antara lain sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, dan tempat penyebaran agama. Barangkali dari ketiga fungsi tersebut, pesantren mempunyai integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum³. Hal ini mejadikan pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal dalam bidang moral keagamaan. Ketiga fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh Dari hasil observasi pendahuluan, yaitu wawancara dengan pengasuh Pondok

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya. Berdasarkan pedoman pelaksanaan

Pendidikan karakter yang bersumber dari kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum dan pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa. Pesantren adalah salah satu institusi yang

³ Ahmad Muthohar, *Pesantren ditengah arus ideologi, Idiologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007) hlm, 19.

unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Peran yang diambil adalah upaya- upaya pencerdasan bangsa yang telah turun-temurun tanpa henti. pesantren sejak lama telah memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan

Pusat studi yang tetap survive hingga saat ini. Pendidikan pesantren menurut Dhofier bukanlah bertujuan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tapi menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan.

Dengan demikian pembinaan merupakan latihan untuk mengenal kemampuan dan selanjutnya mengembangkannya dalam hal ini adalah pengembangan akhlak, agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam kehidupan. Keutamaan memiliki akhlak atau karakter mulia dinyatakan oleh Rasulullah Saw dalam hadits nabi yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah hadits yang diriwayatkan oleh imam Bukhari-Muslim sebagai berikut,

قال أسامة بن زيد رضي الله عنهما سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم يقول يُؤْتَى بِالْعَالِمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيُطِيفُ بِهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ مَا لَكَ؟ فَيَقُولُ كُنْتُ أَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَ لَا آتِيَهُ وَ أَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَ آتِيَهُ (متفق عليه)

Artinya: " usamah bin Zaid ra. Berkata: saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: akan dihadapkan orang yang berilmu pada hari kiamat, lalu keluarlah semua isi perutnya, lalu ia berputar- putar dengannya, sebagaimana himar yang

berputar- putar mengelilingi tempat tambahannya. Lalu penghuni neraka disuruh mengelilinginya seraya bertanya: saya pernah menyuruh orang pada kebaikan, tetapi saya sendiri tidak mengerjakannya, dan saya mencegah orang dari kejahatan, tetapi saya sendiri yang mengerjakannya “ (Muttafaq Alaih) Hadis tarbawi

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana model pendidikan karakter berbasis tradisi di pondok pesantren al- Quran Babussalam kecamatan bontoharu kabupaten selayar ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri berbasis tradisi di pondok pesantren Al- Quran babussalam kecamatan bontoharu kabupaten selayar ?
3. Upaya- upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al- Quran Babussalam kecamatan bontoharu kabupaten selayar ?

B. Tujuan penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis model pendidikan karakter kemandirian santri di pondok pesantren Al- Quran Babussalam. Tujuan khusus penelitian terutama untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian berikut :

1. Untuk mengetahui model pendidikan karakter berbasis tradisi pondok pesantren Al- Quran Babussalam
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter santri berbasisi tradisi pondok pesantren Al- Quran Babussalam
3. Untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Al-Quran Babussalam.

C. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah memberikan bukti empiris tentang pengembangan teori (*stock of knowledge*) model pendidikan karakter berbasis tradisi di pesantren kemandirian santri. Secara khusus, hasil penelitian juga di harapkan dapat memberikan kontribusi berikut :

1. Teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan akademik tentang teori dan konsep model pendidikan karakter yang membentuk kemandirian santri di lembaga pendidikan pesantren.
2. Praktis, penelitian ini dapat memberikan format strategi, metode dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan karakter kemandirian santri di pondok pesantren
3. Menjadi rujukan dan memberikan inspirasi bagi penulis lain, untuk mengkaji lebih mendalam tentang model dan penyelenggaraan

pendidikan karakter kemandirian santri di lembaga pendidikan pesantren.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Model Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk kepentingan individu warga negara akan tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter menurut sebagai the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* '(usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah maupun pesantren untuk pembentukan karakter secara optimal kehidupan sekolah atau madrasah maupun pesantren untuk membantu pembentukan karkater secara optimal.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter menurut burke semata-mata adalah sebagian dari pembelajaran yang baik

Pendidikan karakter menjadi aspek penting keberhasilan pembangunan dan majunya suatu bangsa, serta sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terampil, handal, dan

mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini sekolah sebagai lembaga dan sarana pendidikan terus berbenah dalam sistem dan kurikulum untuk menciptakan daya saing dengan lulusan- lulusan dari sekolah lain pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan,

Pengajar atau latihan yang dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah ataupun luar sekolah. Pada pendidikan formal melalui sekolah- sekolah formal yang berorientasi akademis dan menitikberatkan kepada pendidikan saintek dan ilmu sosial

2. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberi keputusan baik- buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari- hari dengan sepenuh hati. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, ⁴pendidikan karakter juga di pahami sebagai suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber- sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk pertimbangan pendidikan.

Pendidikan karakter juga bertujuan mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang di terima secara luas sebagai landasan

⁴ Zakiyah drajat, *Islam untuk disiplin ilmu sosiologi*, (Jakarta: rineka cipta, 1986 Hlm. 98)

perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini di juga di gambarkan sebagai perilaku moral. Pendidikan karakter selama ini baru di laksanakan pada jenjang pra sekolah atau madrasah (taman kanak-kanak atau raudatul athfal). Dasar dan seterusnya, dalam kurikulum Indonesia masih belum optimal dalam menyentuh aspek karakter ini, meskipun sudah ada materi pelajaran pancasila dan kewarganegaraan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharap secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersionalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan, budaya sekolah/ madrasah, yaitu nilai- nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang di praktekkan oleh warga sekolah/ madrasah merupakan ciri khas karakter atau watak, dan citra sekolah atau madrasah tersebut di mata masyarakat luas

3. Metode Pendidikan Karakter

Menurut muhlas samani dan hariyanto, metode-metode yang di perlukan dalam pendidikan karakter diantaranya:

a. Metode percakapan

Metode percakapan (hiwar) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik, dan dengan sengaja di arahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.

b. Metode Qishah atau cerita

Kisah sebagai metode pendukung atau pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi

c. Metode perumpamaan

Metode perumpamaan baik di gunakan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Cara penggunaan metode ini adalah dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah), atau membacakan teks.

d. Metode keteladanan

Dalam penanaman karakter keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis peserta didik senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan ⁵terkadang yang jeleknya pun ditiru oleh anak-

⁵ Darniyati Zuhdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta PT. Bumi Aksara 2009 Hlm.

anaknya , karena itu orang tua memberikan keteladanan yang baik kepada anak- anaknya

e. Metode pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang di sengaja di lakukan secara berulang- ulang agar sesuatu dapat menjadi kebiasaan.Ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang di amalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan, pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan ini dapat di lakukan dalam setiap pekerjaan

4. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdapat empat tataran implementasi yaitu:

- a. Tataran konseptual, internalisasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program pesantren (rencana strategi pesantren)
- b. Tataran istitusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan institution culture yang mencerminkan adanya misi pendidikan karakter.
- c. Tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler harus diramu sedemikian rupa sehingga nila- nilai fundamental agama, perihal pendidikan karakter dan kajian ilmu/ ilmiah terpadu secara koheren.

d. Tataran arsitektural, internalisasi dapat di wujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis pendidikan karakter, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku- buku perihal akhlak mulia

Langkah-langkah yang dapat di kembangkan oleh pesantren dalam melakukan proses pembentukan karakter pada santri, diantaranya:

- a. Memasukkan konsep karakter pada setiap kegiatan pembelajaran dengan cara :
 1. Menambahkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
 2. Menggunakan cara yang dapat membentuk anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
 3. Mengembangkan sikap memcintai untuk berbuat baik (*loving the good*)
- b. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah (pesantren).
- c. Pemantaun secara *continue*, merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter. Beberapa hal yang harus di pantau adalah:
 1. Kedisiplinan masuk pesantren
 2. Kebiasaan saat masuk di kantin
 3. Kebiasaan dalam berbicara

4. Kebiasaan ketika di masjid⁶

d. Penilaian orang tua. Rumah merupakan tempat pertama sebenarnya yang dihadapi anak. Rumah merupakan tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

Selebihnya strategi yang bisa menjadi alternatif pendidikan karakter di pesantren, antara lain :

- a. Pendekatan normatif, yakni pengelola pesantren secara bersama-sama membuat tata kelola (*good governance*) atau tata tertib penyelenggaraan pesantren yang di dalamnya dilandasi oleh nilai-nilai pendidikan karakter atau akhlak, perumusan tata kelola ini penting dibuat secara bersama, bahkan melibatkan santri⁷.
- b. Pendekatan model, yakni mengelola pesantren khususnya pimpinan pesantren berupaya untuk menjadi model dari tata tertib yang dirumuskan, ucap, sikap dan perilakunya menjadi perwujudan dari tata tertib yang di sepakati bersama.
- c. Pendekatan reward and punishment, yakni yang di berlakukannya sistem hadiah dan hukuman sebagai stimulus dan motivator terwujudnya tata kelola yang dibuat.

⁶ Muhlas samani & Harianto, *Konsep dan Model Pendidikan Karater*, (Bandung : Rosdakarya, 2012 Hlm. 42-46)

⁷ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta, Taras 2009) hlm ,5.

d. Pendekatan suasana belajar, yakni dengan mengondisikan suasana belajar, baik fisik maupun psikis agar menjadi sumber inspirasi penyadaran nilai bagi seluruh perangkat pesantren termasuk para santri, seperti dengan memasang visi pesantren, kata-kata hikmah, ayat-ayat al-Quran dan mutiara hadis di tempat-tempat yang selalu terlihat oleh siapapun yang ada di pesantren.

5. Evaluasi pendidikan karakter

a. Pengertian

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya di bandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan

b. Jenis-jenis evaluasi pendidikan karakter

- 1) Evaluasi berdasarkan tujuan yaitu untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran yang terkait dengan guru, media dan bahan belajar, sebagai metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi.
- 2) Evaluasi diagnostik, adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya

3) Evaluasi selektif, adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih (input) siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan

6. Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pondok Pesantren

a. Tradisi menulis buku

Menulis buku merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh oleh para kiai pesantren beberapa⁸ ulama pimpinan pondok pesantren yang namanya tersebut di atas adalah termaksud para penulis yang produktif. Selanjutnya, tradisi menulis kitab juga dimiliki oleh KH Hasyim Asy'ari banyak berkaitan dengan masalah hadis, akhlak, fiqh dan pendidikan anak

b. Tradisi membaca kitab kuning

Seorang penelitian asal belanda, martin van bruinnessen, telah menunjukkan dengan jelas tentang adanya tradisi membaca kitab kuning dipesantren melalui bukunya yang berjudul *yellow book* (kitab kuning) melalui tradisi membaca kitab kuning ini para kiai pesantren telah berhasil mearnai corak kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya.

c. Tradisi berbahasa arab

Seiring dengan adanya tradisi penulisan kitab-kitab oleh para kiai sebagaimana tersebut di atas dengan menggunakan bahasa arab,

⁸ Zainal Aidin Bagir, *DKK, Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi* (Bandung : Mizan Pustaka, 2005 Hlm. 173)

maka dengan sendirinya telah menumbuhkan tradisi berbahasa arab yang kuat di kalangan pesantren. Hal ini terjadi, karena para ulama yang bermukim dimekkah memiliki kemampuan tradisi berbahasa Arab. Demikian pula bahasa Arab yang digunakan ketika sholat dan berdoa juga bahasa arab

d. Tradisi menghafal

Menghafal adalah salah satu metode atau cara untuk menguasai mata pembelajaran caranya dimulai dengan belajar mata teks kitab, memberi arti pada setiap teks kitab, memahami dengan benar, dan kemudian menghafalnya diluar kepala metode menghafal ini umumnya dilakukan terhadap materi pembelajaran tingkat dasar yang terdapat dalam kitab-kitab materi pokok atau yang lebih dikenal dengan matan.

B. Pondok Pesantren

Kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan dan akhiran yang berarti tempat tinggal para santri. Dalam pengertian lain pesantren adalah sekolah berasrama untuk mempelajari agama islam sumber lain⁹ menjelaskan bahwa pesantren berarti tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum yang bertujuan untuk menguasai ilmu Agama Islam secara detail,

⁹ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2004 Hlm. 205)

serta mengamalkan nya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Tipologi pesantren

Tipologi ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu pendidikan keagamaan islam yang berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya, sebagai lembaga pendidikan islam di pesantren yang ditujukan untuk menanamkan keimanan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren yang mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan life skill.

a. Pesantren Salaf

pengertian pesantren salaf mengacu kepada defenisi yang diberikan oleh mastuhu, sebagaimana disebutkan sebelumnya, yakni “ lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari- hari sebagian besar umat Islam Indonesia, yang telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat. Tradisinal disini tidak berarti statis,tanpa mengalami perubahan dan perkembangan tetapi mempunyai makna dinamis.

Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) bagi para santrinya

semua materi diajarkan di pesantren sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning)

b. Pesantren Modern

Pesantren modern mempunyai tipe kepemimpinan rasionalistik yakni sebuah tipe kepemimpinan yang bersandar pada keyakinan dan pandangan santri atau jamaah bahwa kiyai mempunyai kekuasaan karena ilmu pengetahuannya yang dalam dan luas. Biasanya pimpinan pesantren model ini berlatar belakang perguruan tinggi walaupun belum seluruhnya sehingga term- term tawadhu, kuwalat, barakah, puasa Dawud (puasa sehari buka sehari), zuhud, qanaah sudah mulai luntur. Penguasaan teknologi, dan penguasaan bahasa asing (Arab inggris) yang di pesantren salafi tidak jelas.

Penekanannya tampak pada rasionalitas, orientasi masa depan, Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang di keluarkan tidak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal

c. Pesantren Komphrenship

Penanaman kompherensif kepada pesantren yang disebutkan terakhir ini, oleh karena sistemnya yang menggabungkan antara sistem tradisional (salafi) dan sistem modern (Khalafi). Baik dalam tipologi kepemimpinan, kurikulum maupun sistem kelembagaan. perihal tipe

kepemimpinan misalnya, pesantren pesantren kompherensif, tidak sepenuhnya menganut tipe kepemimpinan kharismatik yang mengandalkan kewibawaan dan rohaniyah, tidak pula pada kepemimpinan rasional secara keseluruhan dimana kekuasaan atau kewibawaan betul- betul didasarkan pada kekuasaan, dan kedalaman ilmu pengetahuan sang pemimpin, akan tetapi cenderung kearah kepemimpinan pesantren dari kharismatik ke rasionalistik ini terjadi seiring dengan pembaharuan sistem pendidikan pesantren di Indonesia selama ini.

fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum. Pesantren yang merupakan asrama pelajar islam dimana para santri belajar di sekolah atau perguruan tinggi diluarnya pendidikan agama di pesantren model ini diberikan diluar jam- jam sekolah sehingga bisa di ikuti oleh semua santrinya.¹⁰

2. Nilai- nilai yang diajarkan di pesantren

Nilai- nilai yang di kembangkan dalam pesantren adalah sebuah pranata yang muncul dari agama dan tradisi di islam. secara khusus Nurcholis madjid menjelaskan¹¹ bahwa akar kultural dari sistem nilai yang di kembangkan oleh pesantren ialah Ahlusunnah waljamaah. Jika dibahas lebih jauh akar- akar kultural ini akan membentuk beberapa segmentasi pemikiran pesantren yang mengaruh pada watak- watak

¹⁰ Hidayatullah M. Furqon *pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*, Surakarta: (Surakarta): Yuma pustaka, 2010), hlm.33

¹¹ Saiful bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Menagajar*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), Hlm. 88

ideologis pemahamannya yang paling nampak adalah konteks intelektualitasnya terbentuk melalui “ ideologi pemikiran”

Hasil penelitian al-kailany terhadap pemikiran Ibnu Taimiyah tentang pendidikan juga menunjukkan bahwa Ibnu Taimiyah dalam setiap statemennya tentang pendidikan senantiasa berangkat dari komitmen yang kokoh terhadap apa yang ada dalam Al-Quran dan Al-Sunnah dengan memandang keduanya sebagai sumber yang murni dan arah yang benar bagi setiap kegiatan pendidikan.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dari biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Di lingkungan pesantren, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak dimaknai sama, yaitu sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa setiap individu dan mendorongnya untuk melaksanakan suatu perbuatan, urgensi pendidikan karakter (akhlak) dalam Islam menempati posisi sangat istimewa secara substantif, pendidikan karakter dibangun di atas tiga pilar penting, di antaranya pengetahuan, perasaan dan perilaku moral produk yang dimunculkan biasanya termanifestasi dalam tindakan nyata individu seperti tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, kerja keras, dan berperilaku terpuji

pengembangan nilai-nilai karakter juga harus dimulai sejak dini dan dilakukan disemua

Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di pesantren bahwasanya pembentukan karakter pada santri akan berimbang kepada budaya yang muncul di tengah-tengah komunitasnya. Karakter positif yang ada di pesantren melahirkan budaya- budaya yang sangat dibutuhkan bagi upaya peningkatan peran santri di tengah-tengah pergaulan sosialnya. Di samping itu pula, budaya-budaya agung seperti budaya kejujuran, budaya disiplin, budaya kreatif dan mandiri, budaya bersih serta budaya peduli terhadap lingkungan justru memperkuat internalisasi karakter pada santri yang sudah terbentuk sebelumnya. Hubungan antara karakter personal dengan budaya tercipta, bagaikan dua hal yang saling menunjang dan memperkuat karakter itu sendiri. Dengan begitu, membangun karakter santri secara otomatis menciptakan budaya yang sangat dibutuhkan oleh komunitas itu sendiri

Nilai- Nilai dalam kurikulum pendidikan karakter sekolah dasar menurut Character Counts (*six pillars of character education*) Nilai karakter yaitu:

1. *Trustworthy* (amanah)

Caranya untuk menjadi orang amanah yaitu:

- a. Berlaku jujur: jangan bohong, jangan curang, jangan mencuri
- b. Menjadilah andal pegang janjimu, ikuti apa yang menjadi komitmenmu

- c. Bersikap berani: kerjakan apa yang benar walaupun orang lain menganggap hal itu salah
- d. Jadilah teman yang baik: jangan mengkhianati kepercayaan

2. *Respect* (menghormati/ menghargai)

Caranya untuk menjadi orang yang menghargai yaitu:

- a. Perlakukanlah orang lain seperti halnya engkau ingin diperlakukan
- b. Jadilah orang yang beradab dan sopan
- c. Dengarkanlah apa yang dikatakan oleh orang lain
- d. Jangan menghina orang, atau memperolok- olokkan, atau memanggil orang dengan julukannya
- e. Jangan pernah mengancam atau memalak orang lain
- f. Jangan menilai orang sebelum engkau mengenalnya dengan baik

3. *Responsibility* (penuh tanggung jawab)

Caranya untuk menjadi orang yang tanggung jawab yaitu:

- a. Jadilah orang yang dapat diandalkan, jika engkau sepakat untuk mengerjakan sesuatu kerjakanlah.
- b. Jalankanlah urusanmu dengan baik, jangan melakukan hal lain semata- mata karena kau menganggap hal itu perlu engkau lakukan fokuslah.

c. Bertanggungjawablah pada apapun yang engkau lakukan, jangan menyalahkan orang lain, atau sekedar minta maaf karena kesalahan yang engkau perbuat.

d. Gunakan otakmu, pikirlah sebelum bertindak, pikirkanlah akibat-akibat dari perbuatanmu.

e. *Fairness* (adil dan jujur, *sportif*)

Orang yang fair yaitu:

- 1) Perlakukanlah orang lain seperti engkau ingin diperlakukan.
- 2). Ambillah giliran, biasakan antri
- 3). Katakanlah hal yang sebenarnya
- 4).Bermainlah seperti aturan main
- 5).Pikirkanlah tentang bagaimana tindakanmu akan berakibat buruk kepada orang lain.
- 6).Dengarkanlah orang lain dengan pikiran yang terbuka.¹²Jangan salahkan orang lain karena kesalahanmu.¹³
- 7).Jangan mengambil keuntungan dari orang lain
- 8).Jangan bertindak berdasarkan favoritisme.

f. *Caring* (peduli)

Cara untuk menjadi orang yang peduli yaitu:

- 1) Perlakukanlah orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan.

¹² Saiful bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Menagajar*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), Hlm. 88

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, Hlm 15)

- 2) Bantulah orang yang memerlukan bantuan
- 3) Pekalah terhadap perasaan orang lain.
- 4) Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati.
- 5) Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain.
- 6) Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian.

g. *Citizenship* (kewarganegaraan)

Cara untuk menjadi warga negara yang baik yaitu:

1. Berbagilah agar menjadikan sekolahmu, masyarakatmu, serta dunia ini menjadi tempat yang lebih baik.
2. Bertanggung jawablah terhadap apa yang terjadi di sekelilingmu.
3. Berpartisipasilah dalam pelayanan masyarakat.
4. Pedulilah kepada lingkungan alammu.
5. Jadilah tetangga yang baik.
6. Perlakukanlah orang lain dengan hormat dan kebesaran hati.
7. Ikutilah aturan – aturan keluargamu, sekolahmu, dan juga aturan masyarakatmu.

Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan

2. Jujur

Firman Allah Swt dalam Qs.At-Taubah ayat 119

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang, ataupun mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

3. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati

4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. sebagai suatu bagian penting atau esensial dari disiplin. Berbasis karakter adalah penegakan yang mempertahankan akuitas para siswa terhadap aturan melalui konsekuensi yang adil dan tegas. terhadap tindakan intimidasi, kontak

5. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas yang sebaik-baiknya.

6. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

7. Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang

8. Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, kultur, suku dan agama

9. Kreatif.

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari segala sesuatu yang dimiliki

10. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajibannya dirinya dan orang lain.

11. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya ingin mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

12. Semangat kebangsaan

Cara berfikir bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

13. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

15. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman kehadiran dirinya.

16. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya

17. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain, dan masyarakat yang membutuhkan.

jadi dapat disimpulkan bahwa nilai- nilai pendidikan karakter itu sangat penting karna dapat membentuk sikap dan perilaku diri sendiri dan hubungannya dengan keluarga masyarakat bangsa dan Negara serta hubungannya dengan alam seitar dan pendidikan karakter juga merupakan suatu proses tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami

Menurut Satori dan komariah, memberikan pengertian penelitian kualitatif adalah: penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang / jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau ijazah adalah berupa kejadian/ atau fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah- masalah sosial dan tindakan yang bersifat valid.

Sumakdinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip- prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan. sedangkan

pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini lebih bersifat kualitatif fenomenologis dengan rancangan multisitus. pendekatan kualitatif

fenomonologis dipilih mengingat penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan lembaga pendidikan pesantren berkenaan dengan model pendidikan karakter yang di kembangkan dalam membentuk kemandirian santri sedangkan

Rancangan multisitus digunakan dalam upaya pengembangan teori, karena penelitian dilakukan pada situs yang jumlahnya lebih dari situs atau latar. Multisitus memberi pengalaman yang baik, pengalaman berpikir teoritis maupun keterampilan dalam pengumpulan data. Studi multisitus dilaksanakan dengan metode induksi analitik yang dimodifikasi. (*modified analytic induction*).

Desain multisitus digunakan karena kedua pesantren memiliki kesamaan tipologi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori substantif kesamaan tipologi yang di maksud adalah sama- sama pesantren yang Menerapkan penyelenggaraan pendidikan salafiyah safi'iyah. Objek penelitian ini lebih bersifat alami (natural) dan bersifat kontinyu atau siklus dari khusus ke umum (mulai tahap konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi) yang di kembangkan atas dasar kejadian yang di peroleh ketika penelitian lapangan berlangsung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan dan lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di pondok pesantren Al- Quran Babussalam tepatnya di matalalang kecamatan bontoharu kabupaten

selayar, lokasi ini dipilih oleh peneliti karena ingin mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter santri di dalam pondok pesantren.

2. Objek penelitian

Adapun yang akan menjadi objek penelitian adalah pembina dan santri- santri pondok pesantren Al-Quran Babussalam kecamatan bontoharu kabupaten selayar

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- a. Model Pendidikan karakter
- b. Tradisi pesantren

2. Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian, yaitu:

- a. Model Pendidikan karakter

Model pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai- nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai, baik terhadap Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil

b. Tradisi pesantren

Tradisi pesantren merupakan sebuah kehidupan unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya, pesantren adalah kompleks yang di dalamnya berdiri beberapa bangunan, masjid, asrama, dan tempat tinggal para santri pesantren. tradisi pesantren yaitu membaca kitab kuning, mahfuzat, muhadarah,

D. Sumber Data

sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini Pembina Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam kecamatan bontoharu kabupaten selayar
2. Sumber data sekunder, data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder

e. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian peneliti menggunakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Menurut Ridwan dalam Mansyur menyatakan bahwa teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukannya. Peneliti mengumpulkan data ini melakukan pengamatan terhadap aktivitas santri di pondok pesantren Al-Quran Babussalam

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan informan berhadap langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data. Dalam melakukan teknik tersebut digunakan instrumen

pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan-pertanyaan pokok yang diajukan kepada responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang langsung memberikan data Menurut Paul Otlet "International Economic Conference 1905" dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan data, pengolahan penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen instrumen ini digunakan dengan tujuan memperoleh data tentang pendidikan karakter berbasis tradisi dalam pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Babussalam kecamatan bontoharu kabupaten selayar

f. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data empiris yang sebaik- baiknya, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan pengecap. Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang objek penelitian pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data- data dengan melihat langsung fakta- fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis,

sarana dan prasarana pondok pesantren.dengan adanya data yang di
hasilkan dari hasil observasi tersebut peneliti dapat mendeskripsikan
pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri

2. Wawancara

Wawancara diadakan untuk mengonstruksi mengenai orang,
kejadian ,organisasi, perasaan motivasi, tuntutan,kepedulian dan lain-
lain dalam melaksanakan tehnik wawancara, pewawancara atau peneliti
harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informasi
bersedia bekerjasama dan merasa bebas berbicara dan dapat
memberikan informasi yang sebenarnya.tehnik wawancara yang peneliti
gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun
terlebih dahulu dengan beberapa pertanyaan yang akan disampaikan
kepada informan

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia,
ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya dokumen,
foto, dan statistik.

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data santri/
siswa guru/ ustads, sarana dan prasarana, organisasi pondok pesantren,
prestasi- prestasi yang telah diraih tata tertib pengurus pondok
pesantren, metode dokumentasi dilaksanakan dengan cara mencari
dokumen- dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi,
berupa dokumen tentang sejarah berdirinya pondok pesantren,visi dan

misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data pengurus atau ustads/ pengajar, data siswa prestasi yang pernah diraih di pondok pesantren Babussalam

g. Teknik analisis data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara dan dokumen. menurut Miles dan Huberman, dalam analisis kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan pemerhatian, dan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan

2. Penyajian data

penyajian data termasuk tehnik analisis data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Menarik kesimpulan / verifikasi merupakan kegiatan yang paling penting dalam analisis data kualitatif. kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan komponen-komponen analisis data dapat di gambarkan sebagi berikut:

h. Teknik Analisis Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penilaian yang tentunya akan berimbas pada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun tehnik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan perspektif seorang dalam berbagai pendapat dan pandangan orang lain
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi sumber dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang di peroleh dari lapangan (data primer dengan data sekunder) yang di dapat dari dokumen-

dokumen serta relevansi buku- buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik Ini berguna mengetahui tentang pendidikan karakter dalam meningkatkan kemandirian santri di pondok pesantren Babussalam

Tahap- Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian lapangan atau obyek penelitian adalah sebagai berikut

a. Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan data informasi instrumen yang sudah dipersiapkan, megolah data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Dalam kegiatan ini peneliti membawa surat izin dari universitas untuk langsung terjun ke lokasi penelitian guna pengambilan data penelitian

b. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. kemudian peneliti melakukan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum pondok pesantren Al -Quran Babussalam

Pondok pesantren Al- Quran Babussalam adalah sebuah pondok pesantren pusat di kawasan bandung utara di bandung, jawa barat, Indonesia dan pusat cabang terdapat di pondok pesantren Al- Quran Babussalam selayar. Pondok Pesantren Babussalam ini pesantren Al-Quran Babussalam adalah suatu kurikulum berisikan uraian bidang studi terdiri atas kelompok ilmu akal (kurikulum kementerian pendidikan nasional) dan ilmu wahyu (kurikulum kepesantrenan) yang disajikan secara kait- berkait menjadi satu kesatuan secara utuh dan menganut system “ *long life edication*”

Spesifikasi (kekhasan) pondok pesantren ini terletak konsistennya yang kuat sebagai pondok pesantren “ pencetak kader dakwah” yang didasarkan pada filosofi perjalanan perjuangan Rasulullah Saw, dengan metode sistematika wahyu ide dan metode pendidikan ini merupakan kontinuitas dan pengembangan gagasan K.H Kadir Qadir Qasim Kebo dan H. Mahmudin Kebo sebagai salah seorang perintis pendiri pesantren AL-Quran Babusalam menyimpan harapan yang sangat mulia agar pesantren ini kelak menjadi pengkaderan ulama yang menjadi arti sesungguhnya

1. Sejarah Pondok pesantren Al- Quran Babussalam

Pondok pesantren Al-Quran Babussalam berdiri pada tahun 1995. Inspirasi awal berdirinya Pesantren Al-Quran Babussalam di Kabupaten Selayar. Kota Yastrib yang menjadi kota tujuan Rasulullah saw. ketika meninggalkan Kota Mekkah, selain merupakan bagian dari ekspansi dakwah juga merupakan strategi untuk membangun kekuatan yang nantinya digunakan untuk menaklukkan Kota Mekkah. Hal tersebut terbukti dengan terjadinya Fathu Mekkah pada tahun ke 13 H. hal inilah yang mengilhami Bapak K. H. Mukhtar Adam sehingga beliau berkenan kembali ke Selayar, tempat kelahirannya, dan mendirikan Pesantren Al-Quran Babussalam. Ini setelah beliau berhasil membangun Pesantren Al-Quran Babussalam di Bandung Jawa Barat.

Pada awalnya ide pendirian Pesantren Al-Quran Babussalam hanyalah sebuah wacana yang senantiasa beliau lontarkan di setiap pengajian terutama di masjid Nurul Hidayah Muhammadiyah yang terletak di Bua-Bua. H. Mahmuddin Kebo, salah seorang muhsinin dan tokoh pendidik, menangkap ide itu dan menanggapinya secara serius. Diajaklah K.H. Muhtar Adam untuk mendiskusikannya lebih lanjut sambil menyusun langkah-langkah strategis untuk mewujudkan cita-cita mulia ini.

Kehadiran Pesantren Al-Quran Babussalam di Kab. Selayar diharapkan juga mampu berkiprah lebih banyak di tengah-tengah masyarakat. Kehadirannya harus menjadi *Rahmatan lil alamin*. Banyaknya penduduk selayar yang terjun di sektor pertanian memunculkan inspirasi baru di benak pimpinan.

Lokasi passanderang. Passanderang artinya tempat bersandar. Dipilihnya Passanderang sebagai lokasi Babussalam diharapkan agar semua penghuni pondok Babussalam dan penduduk Passanderang menjadikan Al-Quran sebagai tempat bersandar mereka. Konon, inilah yang mengilhami sehingga Bapak K. H. Muhtar Adam memilih Passanderang sebagai lokasi Pesantren Al-Quran Babussalam. Pada bulan September 2004 M, K. H. Muhtar Adam selaku pimpinan pusat mengirim seorang kadernya ke Babussalam Cabang Selayar, H. Dudi Hermawan Rasyid Lc, seorang alumnus Internasional Islamic University yang berada di Sudan, Afrika. Bapak Kiai Muhtar Adam sengaja mengirim H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc ke Selayar untuk menjadi pimpinan Pesantren Babussalam Cabang Selayar setelah melihat kondisi guru beliau, K. H. Qadir Qasim yang nampak mulai uzur.

Kedatangan Ust. Dudi Hermawan membawa suasana baru bagi perkembangan Pondok Perlu diketahui bahwa semenjak kepergian Bapak Kamaluddin Sese di bulan Maret 1992 roda kepemimpinan di dalam kampus berjalan apa adanya. Tidak adanya pimpinan yang

berdomisili di dalam pondok telah membuat dinamika kampus berjalan tanpa perencanaan yang matang. Oleh sebab itu, hal pertama yang dilakukan oleh Ust. Dudi Hermawan ketika tiba di pondok Babussalam adalah:

1. Membuat formatur pengurus kampus yang baru,
2. Menyusun program kerja pengurus

Tabel 4.1

Profil sekolah

Identitas	
1. Nama sekolah	: Pondok Pesantren al-Quran Babussalam
2. Nomor Telfon	: 081355549335/ 085255929587
3. Alamat	: Jln poros Bandara H Aroeppala Passanderang km .5 Matalalang
4. Desa / kelurahan	: Bontobangun
5. Kecamatan	: Bontoharu
6. Kabupaten / kota	: Kepulauan Selayar
7. Provinsi	: Sulawesi Selatan
8. Kode pos	: 92812

9. Tahun berdiri	:	14161495 M
10. Status	:	Berbadan Hukum
11. Tanggal /bulan/T SK	:	10 April 2015
12. Noizin operasional	:	104 tahun 2015
13. Tipe pondok pesantren	:	Kombinasi
14. Penyelenggarap ondok Pesantren	:	Yayasan Babussalam
15. Manajemen pesantren	:	Cabang
16. Nama pendiri	:	K.H Muchtar Adam
17. Nama pimpinan yayasan	:	H.M. Akib Patta
18. Nama pengasuh	:	H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc

2. Visi dan misi pesantren al-Quran Babussalam

a. Visi

Menjadi sekolah / lembaga pendidikan terunggul dalam pengkajian Al-Quran terpadu melalui lintas mazhab berbasis imtaq dan iptek

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan spritual.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi.
3. Meningkatkan kemampuan akademik dan intelektual, Imtaq, dan Iptek secara holistik.
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan
5. Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mengembangkan lingkungan, taman belajar yang bersih, sehat dan nyaman

c. Tujuan pesantren

1. Meningkatkan perekonomian Lembaga Pendidikan Islam
2. Meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan Lembaga Pendidikan Islam secara tidak langsung
3. Sarana pelatihan dan pembekalan *lifeSkill* bagi para santri
4. Menambah lapangan kerja

3. Keadaan guru

Guru yaitu orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau

memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang keadilan pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru tetap memegang peranan penting karena murid tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Adapun guru pondok pesantren al-Quran Babussalam selayar 2018/2019 tergambar pada table berikut:

Tabel 4.2

**Keadan Guru pembina di Pondok Pesantren Al-Qur'an
Babussalam**

No	Nama	Jabatan
1	Ust. H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc	Pimpinan pondok pesantren
2	Ust. Alham Rajab, S.pd.i	Mahfuzat
3	Ust. H. kamaruddin, S.pd.I	Praktek ibadah
4	Ust. Muh. Ansar, S.Km	Iqra/ tahsin
5	Ust. Muh Said, S. Pd.I	Hadis pilihan

6	Ust. Muhammad ilyas, S.Pd.I	Pra ktek ibadah
7	Ust. Mappabangka	Tajwid
8	Ust. Fawzan Nur, S. sos	Dakwah
9	Ust. Haryadi	Hifzul Quran
10	Ust. Kisman	Nahwu shorof
11	Ust. A. Muh Harun	Ta'lim Mutaallim
12	Ust. Muh. Lantara Nur	Fiqih ibadah
13	Ust. Masdin	Al- Muhadasah

¹⁴Sumber Data: *Dokumen pondok pesantren Al- Quran Babussalam 22 agustus 201*

4. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor yang harus ada dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Adapun keadaan santri pondok pesantren Al- Quran Babussalam pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 339 orang yang tersebar pada 10 (sepuluh) kelas belajar sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

¹⁴ Dokumen profil sekolah pondok pesantren Al- Quran Babussalam 21 agustus 2019

Tabel 4.3

Keadaan santri di pondok pesantren al-Quran Babussalam

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Tingkat 10	32	33	65
Tingkat 11	36	36	72
Tingkat 12	39	39	78

¹⁵Sumber Data: Dokumen pondok pesantren al-Quran pesantren al-Qur'an Babussalam 23 Agustus 2019

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di pondok pesantren al-Quran Babussalam yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di pesantren. Disamping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut:

Tabel 4.4

Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren al-Quran

Babussalam

NO	TEMPAT	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kepala sekolah	1	
2	Ruang guru	2	

¹⁵ Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam Selayar

3	Ruang Tata usaha	2	
4	Ruang kelas	10	
5	Perpustakaan	1	
6	Asramah	20	
7	Kantin	1	
8	Masjid	2	
9	Koperasi	1	
10	Lapangan olahraga	2	
11	Laboratorium computer	1	
12	Laboratorium IPA	1	

Sumber data: *Dokumen sekolah pondok pesantren Al- Quran Babussalam 23 agustus 2019*

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren al-Quran Babussalam sebagaimana terdapat pada daftar tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren al-Quran Babussalam sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren al-Quran Babussalam tidak hanya pada fasilitas santri, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain- lain.

B. Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa model pendidikan karakter Berbasis Tradisi di pondok pesantren Al- Quran Babussalam kecamatan Bontoharu kabupaten selayar secara rinci yaitu:

1. Model pendidikan karakter Berbasis Tradisi

Model pendidikan karakter adalah hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda dimana orang tua, pendidik institusi agama, organisasi kepemudaan dan lainnya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja, namun pelaksanaan pendidikan karakter adalah tanggung / lingkungan pendidikan karakter tersebut harus bekerja sama untuk mendukung kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang diterapkan.

Model pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempersentasikan sesuatu hal nyata model juga diartikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. melaksanakan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan holistik (menyeluruh) artinya seluruh warga pesantren mulai dari guru, karyawan dan para santri harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. hal yang terpenting

disini adalah bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi kedalam setiap aspek kehidupan sekolah pondok pesantren.

Pesantren selama ini menjadi komunitas yang peduli terhadap pendidikan karakter dan seluruh warga pesantren menjadi komunitas belajar dari komunitas moral yang merasa saling mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya pendidikan karakter.

Memungkinkan bahwa mengharuskan, para santri untuk melakukan tindakan bermoral, implementasi pendidikan karakter yang membutuhkan kepemimpinan moral telah terwakili oleh kiai sebagai pengasuh atau pimpinan pesantren, dan antara pesantren, orang tua dan masyarakat telah terjalin kohesi spiritual dan rasa memiliki, sehingga saling bahu- membahu kapasitasnya masing- masing dalam upaya pembangunan karakter selain itu di dalam pendidikan karakter, lingkungan belajar memiliki, peran yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan membentuk pribadi peserta didik secara optimal.

Pendidikan karakter merupakan lembaga pendidikan yang mampu menerapkan pendidikan karakter kemandirian pada santrinya sebagai sebuah bekal kehidupan baik dalam situasi kehidupan pondok pesantren maupun setelah santri tersebut menjadi alumni.pondok pesantren menanamkan prinsip kemandirian dalam proses pembelajaran (pengajian) dan kurikulum.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak ust Dudi Hermawan Rasyid Lc.selaku pimpinan pondok pesantren terkait dengan model pendidikan karakter santri yang mengatakan bahwa:

Model pendidikan karakter adalah satu tujuan pendidikan karakter pesantren yaitu untuk menambah ilmu keagamaan dari segi karakter atau akhlak yang baik kepada guru gurunya, memberikan materi- materi masalah Akhlak dan mengenai kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh santri untuk menambah ilmu pesantren.¹⁶

Dari hasil model pendidikan karakter di pondok pesantren Al-Quran Babussalam selayar berhasil karena santri di pondok pesantren mampu menghasilkan pendidikan karakter yang baik dan memberikan pembinaan moral dan dakwah serta mampu memberikan warna dalam melakukan rekayasa sosial dan perkembangan masyarakat.dan pendidikan karakter di pesantren mampu melakukan perawatan-perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan yang baru. Seperti yang di ungkapkan oleh pimpinan pondok pesantren terkait dengan model pendidikan karakter yang berbasis tradisi yaitu:

Model pendidikan karakter merupakan suatu bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, watak dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembankan nilai- nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

¹⁶ Dudi Hermawan Rasyd Lc, Pimpimpinan Pondok Pesantren, wawancara, lokasi pondok pesantren Al- Quran Babussalam selayar 2019

Dan lanjut berdasarkan wawancara kepada Ust ilyas terkait tentang model pendidikan karakter yang mengatakan bahwa:

Memberikan perilaku contoh yang baik melalui kegiatan- kegiatan keagamaan pendidikan Akhlak sopan santun dengan guru dan pendidikan karakter melalui jalur formal dan jalur non formal.¹⁷

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu siti Ati juga selaku guru pembina di pondok pesantren mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter santri di pesantren Dilatih untuk belajar mandiri, disiplin dan dibatasi dalam hal bergaul diatur oleh aturan yang ditetapkan oleh pondok

Adapun tradisi yang ada di pondok pesantren al-quran Babussalam seperti yang di ungkapkan oleh bapak ust Dudi Hermawan rasyid LC selaku pimpinan pondok pesantren yaitu:

muhadasah, tilawatil Quran, tahfizul Quran, tapak suci, kaligrafi, dan tradisi membaca kitab kuning

Tradisi pesantren merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan oleh pondok pesantren sehingga santri dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut untuk memenuhi peraturan- peraturan yang berlaku di pondok pesantren

Berdasarkan Beberapa hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa model pendidikan karakter ini merupakan implikasi dari suatu sistem yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dan merupakan pengembangan sebagian dari kenyataan pada suatu bidang ilmu pengetahuan .

¹⁷ Ibu siti Ati , guru Pembina, pondok pesantren Al- Quran Babussalam selayar, 21 Agustus 2019

B. Metode dalam membentuk karakter santri

Melalui pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al-Quran Babussalam dapat dilihat dari beberapa metode yaitu:

1. Pembiasaan

Membiasakan santri dalam berakhlak yang baik dan disiplin yaitu dengan mematuhi peraturan- peraturan yang diterapkan dalam lingkungan pesantren seperti pembiasaan dalam menghargai waktu dan jujur. Seperti hasil wawancara dari salah Satu santri yang bernama Nur Ainun jariyah yaitu:

“ di pondok pesantren ini kita diajarkan dalam menghargai waktu dan bersikap jujur dengan adanya peraturan- peraturan yang diterapkan dalam pondok yaitu dalam waktu 24 jam kita berada dalam pengawasan dengan memanfaatkan waktu sebaik- baiknya dengan semua aktifitas dijadwalkan dan ini membuat kita menjadi terbiasa yang awalnya pernah acuh tak acuh terhadap waktu dan sekarang benar- benar berbeda dan ini saya dapatkan jauh berbeda sebelum saya mondok di pesantren in¹⁸”

2. Keteladanan

Keteladanan ini sangat penting dalam membentuk karakter santri dengan memebentuk kepribadian santri sesuai yang diajarkan oleh rasul.

3. Hidup sederhana

Menerapkan hidup sederhana adalah salah satu strategi pondok pesantren dalam membimbing dan mendidik santri untuk hidup sederhana dengan secara tidak langsung para santri akan terbiasa dengan hidup sederhana dan dengan mengajarkan santri untuk hidup

¹⁸ Nur Ainun jariyah , santri pondok pesantren Al- Quran Babusalam wawancara tgl 15 Agustus 2019

sederhana ini juga berkaitan dengan mengajarkan santri untuk selalu bersyukur.

4. Mandiri

Dengan sistem berasrama maka para santri akan di bimbing untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab yaitu mereka jauh dari kedua orang tua mereka maka mereka akan mengajarkan semua pekerjaannya sendiri secara mandiri.

5 Disiplin

Hidup disiplin adalah salah satu bentuk pembinaan yang membangun karakter karena dari kedisiplinan yang diterapkan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang di embannya, metode pembinaan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah salah satu kunci keberhasilan individu. Seperti yang di paparkan pimpinan pondok pesantren Al-Quran babussalam dalam hasil wawancara yaitu:

Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin para santri akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya terbiasa berkembang mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan kompetensi yang ada pada dirinya, dengan disiplin mereka akan terbiasa dengan beban yang ada pada dirinya, dengan disiplin mereka akan terbiasa dengan beban yang

di emban sebagai santri yaitu menjadi insan yang cerdas dan berakhlak”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan menanamkan nilai kedisiplinan pada pondok pesantren ini maka santri akan memiliki karakter yang patuh terhadap kedisiplinan dan akan terbiasa dengan penerapan dan kebiasaan di pondok pesantren

Dan lanjut berdasarkan wawancara kepada ust Dudi Hermawan Rasyid Lc terkait dengan metode yang di lakukan dalam membentuk karakter santri mengatakan bahwa:

Metode yang diterapkan adalah System kontroling/ mengawasi dan memberikan *reward and punishment* bagi santri yang memiliki karakter bagus dan akan diberikan dukungan bagi santri yang berprestasi dan yg bagi tdk mematuhi aturan di berikan hukuman kemudian diberikan pendekatan dan konseling atau konsultasi atau nasehat.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa metode pendidikan pondok di pesantren itu sangatlah penting karena akan membentuk pribadi yang yang kuat, tangguh kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab.

Nilai- Nilai Karakter dalam pondok pesantren Al- Quran Babussalam merupakan hal- hal yang tidak dapat dihilangkan, mengingat bahwa keberadaan pondok pesantren menjadi solusi alternatif dalam memperbaiki karakter masyarakat terutama anak-anak. Pendidikan karakter di pondok pesantren al-Quran Babussalam bertujuan untuk membentuk karakter atau sikap peserta didik atau yang

¹⁹ Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc, Pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

biasa disebut dengan santri agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari-hari

Adapun nilai-nilai karakter pada pondok pesantren adalah:

a. Pendidikan akhlak

Dengan akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang, selain akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Hasil wawancara oleh pimpinan pondok pesantren AL- Quran Babussalam :

Penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya, untuk menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang maka ia harus berpegang teguh dengan Al-Quran sunnah nabi Muhammad saw, karena hanya dengan dua sumber inilah manusia dapat memahami bahwa sifat-sifat yang buruk. Dalam pendidikan akhlak ini dapat membentuk karakter santri yaitu dengan memberikan pemahaman kepada santri²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penanaman nilai karakter dengan memiliki akhlak yang baik adalah dengan mengajarkan santri untuk berpegang teguh kepada Al-Quran dan sunnah nabi dan dengan mengajarkan santri untuk berpegang teguh kepada al-quran dan sunnah nabi dan dengan akhlak seseorang dapat penilaian baik atau buruknya karakter yang dimiliki.

b. Religius

Nilai Religius yang diterapkan pondok pesantren pada dasarnya bertujuan membentuk pola pikir santri bahwa hubungan vertikal antara manusia dan tuhan adalah yang utama di dalam kehidupan kita. Selain dengan adanya yang utama di dalam kehidupan kita selain dengan adanya keimanan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan, hubungan vertikal antara manusia

²⁰ Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc, Pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

dan Tuhan tersebut dapat dilakukan dalam hal beribadah. Di pondok pesantren tersebut selain mewajibkan santrinya untuk rajin beribadah, tetapi juga memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang manfaat dan tujuan kewajiban beribadah kepada Tuhan. adapun hasil wawancara dari pimpinan pondok pesantren Al-quran Babussalam yaitu:

Adapun kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yang mengarahkan santri memperoleh nilai religius diantaranya seperti kewajiban sholat berjamaah 5 waktu (subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya), mengaji atau madrasah dan tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Apabila santri mendapatkan hukuman karena melanggar aturan ataupun tidak mengikuti kegiatan tanpa izin, maka santri juga akan tetap diarahkan kepada penanaman nilai religius.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan nilai religius pada santri dapat membentuk santri dalam memiliki karakter ini dengan memahami nilai-nilai agama. Serta memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang manfaat disiplin dan dapat membentuk pola pikir santri yang kreatif dan cemerlang dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

c. Kemandirian

Nilai kemandirian ini diterapkan pada pondok pesantren Al-Quran Babussalam Hal tersebut di paparkan dalam hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam yaitu:

Santri yang menetap di pondok atau asrama tidak lagi tinggal dan ditemani oleh orang tua sebagaimana dahulu mereka tinggal di

²¹ St Ati, Pembina Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam, Wawancara, Tgl 22 agustus 2019

rumah. Santri dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menjalankan aktifitas sehari-harinya tanpa boleh bergantung pada orang lain.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan nilai kemandirian ini kepada santri maka sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya sehingga santri dapat berfikir kreatif dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari segala sesuatu yang dimilikinya.

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu pembina yaitu:

Di dalam pondok pesantren pun santri dituntut dapat hidup bermasyarakat dan beradaptasi dengan santri-santri lainnya. Nilai kemandirian itu sendiri dapat bersumber dari kegiatan sehari-hari santri seperti mempersiapkan diri untuk sekolah, mencuci, menjemur pakaian serta memasak. Pelaksanaan penanaman nilai kemandirian²³

Setiap santri pondok diajarkan untuk dapat mandiri agar dapat hidup bermasyarakat dan bisa beradaptasi dengan baik dengan santri yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat juga disimpulkan santri pondok pesantren harus dapat hidup bermasyarakat dan beradaptasi dengan santri lainnya sehingga mereka dapat berperilaku yang

²² Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc, Pimpinan pondok pesantren Al- Quran Babussalam wawancara tgl 22 agustus

²³Ust Muhammad ilyas, Pembina Pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam menyelesaikan tugasnya masing- masing dengan segala pekerjaan yang sebaik- baiknya.

Adapun hasil wawancara dibawah ini dengan salah satu pengurus basic yaitu Muh Fauzan yang mengatakan bahwa:

pada santripun memiliki kendala, misalnya santri pada beberapa bulan pertama masih belum terbiasa dengan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren padahal hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan santri itu sendiri. Untuk mengatasinya, pondok pesantren memasukkan satu orang BASIC di setiap kamar untuk membimbing dan mengarahkan santri-santri lain di dalam kamar tersebut ketika²⁴ menghadapi permasalahan seperti itu. Dengan adanya pengurus BASIC tersebut diharapkan bahwa santri-santri tersebut nantinya akan terbiasa hidup mandiri.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap santri harus terbiasa dengan kegiatan sehari- hari di pondok pesantren bahwa untuk mengawasinya maka perlu adanya sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya yang ada di pondok pesantren dan adanya tanggung jawab yang besar dengan adanya pengurus basic.

d. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab itu sendiri memiliki peranan yang penting dalam kehidupan pondok pesantren. Nilai tanggung jawab yang diterapkan di pondok pesantren ini tidak hanya tanggung jawab pada diri sendiri, akan tetapi juga pada orang lain yang secara bersama-sama tinggal dalam lingkup kehidupan pondok pesantren yang sama.

²⁵ Ust. Dudi Hermawan Rasyid Lc. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Quran Babussalam, *Wawancara*, Tgl 23 agustus 2019

Selain tanggung jawab pada diri sendiri, santri juga diajarkan agar dapat bertanggung jawab pada orang lain.

Jadi nilai-nilai karakter yang di paparkan diatas ialah bagaimana upaya dalam membentuk karakter santri dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dengan meneladani sifat Rasul dan memiliki nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. sebagaimana hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam ialah:

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang kami tanamkan dalam pondok pesantren ini ialah salah satunya dengan memberikan pendidikan akhlak yang dapat membentuk kepribadian santri sesuai yang di anjurkan oleh Rasul, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah.karena karakterlah yang paling menentukan keberhasilan dalam pendidikan.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pendidikan akhlak pada santri akan membantu santri dalam meningkatkan pembentukan karakter santri melalui pembelajaran akhlak dengan materi – materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter santri yang dapat ditiru dengan contoh teladan yang baik yang dimiliki oleh rasul dan memiliki sifat santun yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kesemua orang.

²⁶ Ust. Dudi Hermawan Rasyid Lc Pimpinan Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam, *Wawancara*, Tgl 22 agustus 2019

C. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri

1. Faktor pendukung

a. Lembaga pesantren dengan sistem berasrama

Berdasarkan wawancara kepada pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam :

Dengan sistem berasrama maka para santri akan terikat dengan peraturan pondok yaitu dengan berbagai peraturan- peraturan yang di terapkan oleh pembina pesantren dan pengurus asrama ²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam sistem berasrama para santri akan menaati dan mengikuti peraturan-peraturan pesantren dan dengan adanya peraturan yang diterapkan ini maka santri akan terbiasa dalam keterikatan oleh peraturan- peraturan pesantren dan dengan adanya peraturan yang diterapkan ini maka santri akan terbiasa dalam keterikatan oleh peraturan- peraturan yang membangun yang akan membentuk kepribadiannya (santri).

b. Keteladanan ustad/ kiai

Keteladanan kiai ditengah komunitas pesantren tentu berakibat pada penanaman figure ideal yang patut ditiru dan dicontoh. Hal ini berlanjut pada proses interaksi yang intensif diantara seluruh unsur pondok baik antara santri dengan santri, ataupun santri dengan pengasuh. Interaksi ini menimbulkan komunikasi timbal balik diantara mereka yang terlibat. Satu sisi pengasuh menasihati dan membimbing, santri mengikutinya sebagai bentuk ketaatan pada sosok yang dikagumi. selain itu, agar pelaksanaan seluruh aktifitas pondok berjalan sebagaimana yang di harapkan oleh pengasuh, maka perlu aturan santri ditegakkan. Dengan begitu proses penanaman karakter yang disinari oleh ajaran-ajaran kitab yang dipelajari serta teladan dari

²⁷ Ibu Siti Ati pembina pondok pesantren Al- Quran Babussalam wawancara 22 agustus 2019

kiai bisa dijalankan secara gradual, sistematis dan efektif. Hasil wawancara dari pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter ialah dengan memperlihatkan contoh yang baik kepada santri .

Faktor utama yang menjadi pendukung dalam membentuk karakter santri yaitu dengan di berikan perilaku contoh yang baik agar santri dapat mematuhi peraturan yang berlaku di pondok.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter santri ialah dengan memperlihatkan contoh yang baik. Dengan ini santri akan terdorong dan termotivasi.

c. Tata tertib

Tidak kalah pentingnya, dalam rangka kesuksesan pendidikan karakter di pesantren adalah aktivitas pokok yang menjadi pilar utama kesuksesan santri yaitu pelebagaan tata tertib santri dalam bentuk peraturan pesantren yang ditandatangani oleh pengasuh. Karena secara teoritis, sebaik apapun perencanaan pesantren untuk mencapai tujuannya tidak akan terlalu berpengaruh bila tidak didampingi The Rule of The Game, aturan main yang jelas dan kuat. jelas berarti mampu dipahami dan dilaksanakan santri, sedangkan kuat berarti berasal dari pihak yang sangat disegani oleh para santri.

Jadi sesuai dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi keberhasilan dalam pembinaan santri tentunya memiliki faktor pendukung tersebut yang saling berkaitan.

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat, jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai

mereka, jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati.

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan watak dari setiap santri

Perbedaan watak dari setiap santri adalah salah satu penghambat dalam membentuk karakter santri karena dalam membentuk karakter bukan hal yang mudah. Untuk membentuk karakter santri dari beberapa kepala yang berada dikalangan santri ini adalah salah satu penghambat dalam pembentukan karakter tapi disinilah peran pesantren dalam pembinaan di pondok pesantren ini. salah satu pembina pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam dalam wawancara yaitu :

“Santri disini itu mereka memiliki sifat yang berbeda-beda bahkan ada dari mereka yang sebelumnya sama sekali tidak pernah melaksanakan sholat karena alasan malas dan bahkan ada juga yang katanya sebelumnya itu tidak tau mencuci dan melakukan pekerjaan bersih-bersih lainnya tapi Alhamdulillah setelah mereka mondok disini semuanya berubah dari yang awalnya tidak tau apa-apa jadi tau dan bisa mandiri”²⁸

b. Adaptasi santri

Kendala berikutnya yang terjadi adalah santri yang belum bisa beradaptasi dengan baik. Maksudnya santri baru yang baru masuk susah untuk beradaptasi, bisa dikatakan memang setiap hari yang masuk pasti akan mengalami hal ini karena mereka terbiasa dengan kemudahan dirumahnya sekarang harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhannya dilingkungan yang baru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Ust. Muhammad Ilyas .faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan santri yang mengatakan bahwa :

Faktor pendukung yaitu karna lingkungan santri yang kurang memadai dan tata tertib yang ada di sekolah yang ketat, serta tenaga pendidik dan orang tua santri dan faktor penghambatnya yaitu kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang tenaga pengajar tidak seimbang dengan jumlah santri serta dukungan orang tau santri.²⁹

1. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan santri yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan belum adanya kesadaran untuk tetap selalu menjaga lingkungan disekitar pondok pesantren sehingga akan berdampak buruk jika hal itu terus berkelanjutan.

Adapun pendapat berdasarkan wawancara dari pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc. tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan santri yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung yaitu dalam sebuah sistem pembelajaran atau pendidikan aturan yang jelas yang kesemuanya untuk membentuk karakter dan kedisiplinan para santri yang betul- betul disiplin dan semua anak- anak santri mereka wajib di pondok sehingga muda untuk di kontrol baik kedisiplinan belajar formal maupun non formal serta muda diawasi. Dan faktor penghambatnya yaitu kondisi pondok yang masih luas lokasi kadang tidak bisa terkontrol yang kabur di pondok karena tidak izin dan keterbatasan pembina

²⁹Ust Muhammad ilyas, Pembina Pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

sendiri sehingga kita tidak (sdm) pembina serta ada beberapa oknum orang tua santri yang belum memahami dan mengganti tentang pendidik santri secara utuh kemudian karna faktor lingkungan diantaranya faktor letak geografis pondok yang di pinggir jalan raya sehingga ada saja orang luar yang kadang mengganggu.³⁰

Dan lanjut berdasarkan wawancara kepada ust Muhammad Ilyas terkait dengan metode yang dilakukan dalam membentuk karakter santri yang mengatakan bahwa:

Metode ceramah melalui pembelajaran umum, formal maupun non formal dan pemberian nasehat dan memberikan hukuman saat melanggar peraturan yang ada di pondok.³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan dalam membentuk karakter santri dengan melalui metode ceramah, dan pembelajaran umum formal maupun non formal lainnya sehingga dapat lebih efektif dalam pembelajaran.

Adapun pendapat berdasarkan wawancara dari ust Dudi Hermawan Rasyid Lc tentang strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter santri berbasis tradisi yang mengatakan bahwa :

Merujuk dan taat kepada tata tertib sesuai yang ada di pondok pesantren dan pendekatan kepada santri dengan orang tua serta memberikan nasehat atau bimbingan konseling serta memberikan teguran atau nasehat kepada santri yang melanggar.³²

³⁰ Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc, Pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

³¹ Ust Muhammad Ilyas , Pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

³² Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc, Pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa santri harus taat kepada tata tertib sesuai peraturan yang berlaku di pondok dan melakukan pendekatan terhadap santri dengan orang tua

D. Upaya Yang Dilakukan Dalam Membentuk Karakter santri

Dalam usaha untuk membentuk karakter santri tentunya memiliki upaya- upaya dalam membentuk karakter santri untuk membentuk santri menjadi insan yang lebih baik.

1 *Controlling* (Pengawasan)

Upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi kendala yang ada adalah melalui kontrol dari berbagai elemen dan pengasuh sampai pada pengurus. kontrol yang dilakukan meliputi aspek tata tertib dan jadwal kegiatan yang ada. Hasil wawancara dari santri pondok pesantren Al_Quran Babussalam :

Setiap pagi setelah pelajaran subuh selesai ada ustadz yang mengontrol santri agar segera mengikuti sholat duha berjamaah dan masuk sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan ini dilakukan agar santri terlatih untuk berdisiplin cara ini dilakukan agar santri sadar akan pentingnya karakter disiplin” berdasarkan hasil observasi pengurus yang ada di pesantren Al- Quran Babussalam juga mengontrol para santri, mereka bertugas dan juga menjalankan kegiatan yang sama dengan santri lainnya. Setiap bidang memiliki tugas untuk mengontrol pengontrolan dari pengurus yang ada di pondok pesantren juga mengontrol para santri, mereka bertugas dan juga

menjalankan kegiatan yang sama dengan santri yang lainnya setiap bidang memiliki tugas untuk mengontrol dari pengurus asrama seperti pada saat sholat berjamaah bagi- bagian ta'lim dan jadwal piket untuk bagian keamanan. Seperti hasil wawancara dari bagian pendidikan dan keamanan, Muhammad fauzan B selaku pengurus Basic yang mengatakan bahwa:

“kami disini bertugas mengontrol di bidang jamaah, kami yang menghandel agar mereka sholat berjamaah dan mengabsen para santri agar terlihat siapa yang tidak berjamaah”

“kami disini bertugas mengontrol kebersihan lingkungan pesantren, kami menerapkan jadwal piket setiap harinya agar kondusif, setiap hari kami harus mengontrol apakah santri sudah mengerjakan tugasnya atau belum.”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas atas dapat disimpulkan bahwa tugas dari pengurus BASIC adalah mengontrol santri dalam bidang jamaah dan mengabsen para agar agar dapat dilihat siapa saja yang tidak ikut berjamaah.

Dan lanjut berdasarkan wawancara kepada ust. Dudi Hermawan Rasyid Lc. Tentang upaya- upaya yang dilakukan oleh seorang guru pembina/ ust dalam membentuk karakter santri yang mengatakan bahwa:

Yaitu Seorang pembina harus menegakkan kedisiplinan santri dan senantiasa absensi umum untuk mengetahui santri sesuai dengan asramanya masing- masing di sekolah atau di diniyah dalam

³³ Muh fauzan B, pengurus BASIC pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

absen ibadah dan memberikan *reward* dan *punishment* bagi santri yang berprestasi.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pembina harus menegakkan kedisiplinan santri dan senantiasa mengabsensi umum untuk dapat mengetahui santri yang ikut absen di sekolah ataupun diasramanya masing- masing

Dan lanjut Seperti yang diungkapkan oleh ust ilyas terkait dengan upaya- upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk karakter santri yang mengatakan bahwa:

Memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku menerapkan aturan dan tata tertib yang ada dan menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan pembina.serta memberikan pendidikan yang layak sesuai kemampuan yang maksimal.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk karakter santri adalah dengan memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku menerapkan aturan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren.

Adapun pendapat berdasarkan wawancara dari ust Muhammad ilyas tentang strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter berbasis tradisi di pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

³⁴ Ust Muhammad Ilyas , Pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

³⁵ Ust Muhammad Ilyas , Pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

Merujuk dan taat kepada tata tertib yang ada di pondok sesuai yang ada, dan melakukan pendekatan kepada santri dengan orang tua. Dan melalui bimbingan konseling.³⁶

Dan lanjut berdasarkan wawancara kepada ust Dudi Hermawan Rasyid Lc tentang strategi yang dilakukan dalam pembentukan karakter santri berbasis Tradisi yang mengatakan bahwa:

Inti daripada pelaksanaan kepada Allah mampu membentuk karakter/ kepribadian yang baik, artinya semua nilai - nilai memberikan hasil yang baik taat dan taat kepada ibadah - ibadah yang kita lakukan daripada puasa ibadah dan haji, termasuk indikator diterima atau tidaknya ibadah seseorang.³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam pembentukan karakter santri berbasis tradisi di Ponpes Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten selayar mampu membentuk karakter / kepribadian yang baik, yaitu baik dalam segi beribadah maupun dalam segi tingkah laku Santri di Ponpes Al-Qur'an Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten selayar

³⁶ Ust Muhammad Ilyas , Pembina pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 21 Agustus 2019

³⁷ Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc, , Pimpinan pondok pesantren Al-Quran Babussalam, wawancara 20 Agustus 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pesantren sebagai subkultur mempunyai beberapa komponen inti yaitu :

1. Model pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan pesantren untuk menambah ilmu keagamaan dari segi karakter atau akhlak yang baik kepada guru- gurunya dan memberikan materi- materi masalah akhlak dan mengenai kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh santri untuk menambah ilmu yang ada di pesantren.
2. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri adalah faktor pendukungnya ialah lembaga pesantren dengan sistem berasrama, keteladanan seorang ustad dan tata tertib serta memiliki rasa tanggung jawab sedangkan faktor penghambatnya ialah adanya perbedaan watak setiap santri, adaptasi santri dan perbedaan santri.
3. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter santri agar santri dapat menjadi insan yang lebih adalah dengan pengontrolan, pembelajaran akhlak, pendekatan emosional ,pembiasaan dan pemberian nasihat dan hukuman yang mendidik.

B Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka penulis dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini guna memperbaiki kualitas dimasa yang akan datang saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut

1. Kepada pondok pesantren Al-Quran Babussalam hendaknya terus mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam proses pembentukan karakter santri.
2. Kepada para santri Al-Quran Babussalam diharapkan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta menampilkan karakter yang baik kepada siapapun dan dimanapun



Ust ilyas

1. Memberikan perilaku contoh- contoh melalui kegiatan – kegiatan pendidikan akhlak sopan santun dengan guru pendidikan karakter melalui jalur formal
2. Factor pendukungnya:
 - a. Karna lingkungan santri gampang diawasi
 - b. Tata tertib yang ada di sekolah
 - c. Tenaga pendidik dan orang tua santri

Factor penghambat

- a. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - b. Sumber daya manusia dengan tenaga pengajar tidak seimbang
 - c. Dukungan orang tua santri
3. 1. Memberikan contoh dalam bertindak dan berperilaku
 2. menerapkan aturan dan tata tertib yang ada
 3. menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan pembina
 4. memberikan pendidikan yang layak sesuai kemampuan yang maksimal

4.1. metode ceramah pembelajaran umum / formal dan pagi

keagamaan

2. metode keteladanan.

3. pendekatan2 kegiatan keagamaan

- 5 a merujuk dan taat kepada tata tertib yang ada di pondok sesuai yang ada
 - b pendekatan kepada santri dengan orang tua
 - c bimbingan konseling
6. tradisi pesantren zikir dan doa, muhadasah, muhadarah, tahfizul quran, mulai mengasah olahraga.
- 7 untuk menghasilkan generasi akhlak yang baik (output)
8. 1 nasihat
2. panggilan orang tua
 3. perjanjian
 4. kembali ke orang tua
- 9.a. membentuk manusia yang berakhlakul karimah
- b. yang bersikap mandiri
 - c. beriman dan bertakwa
 - d. sejalan dengan visi misi pesantren
 - e. lintas mazhab tidak menganut satu paham
10. haraannya:
- a. bisa mandiri setelah keluar pesantren
 - b bisa memahami dirinya sendiri secara umum
 - c tetap mempelajari satu mazhab dan tidak mempelajari mazhab yang lain

- d. pondok pesantren tetap menjadi prioritas dan mendapat kepercayaan di masyarakat.

Jawaban ibu siti ati :

1 dilatih untuk belajar mandiri, disiplin dan dibatasi dalam hal bergaul

2. diatur adalah aturan oleh yang ditetapkan pondok

2 a sholat 5 waktu

b. dukungan pembelajaran diniya

3. a membatasi kunjungan

b. membatasi santri keluar pondok

c. basic (menerapkan peraturan)

4 1 pemberian nasehat

2 pemberian hukuman saat melanggar penelitian.

5 a bagi siswa melanggar akan diberikan sanksi

6 muballig hijrah , pertandingan persamaan

7 a agar anak bisa hidup mandiri

b bisa membawa diri dalam hal pergaulan

8. 1 nasehati

2 tegur orang tua

3 ttd

4 di keluarkan

10. kedepannya fasilitas pondok bisa lebih dilengkapi dan harapan saya pondok bisa menghasilkan generasi2 penerus yang baik dalam hal

Ust dudi

1 pendidikan karakter salah satu tujuan pendidikan pesantren

1 menambah ilmu keagamaan dari segi karakter atau akhlak yang baik kepada guru- gurunya

2. memberikan materi- materi masalah akhlak dan mengenai kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh santri untuk menambah ilmu di pesantren

2 faktor pendukung

1 dalam sebuah sistem pembelajaran atau pendidikan aturan yang jelas yang kesemuanya untuk membentuk karakter dan kedisiplinan para santir yang betul- betul

2. semua anak- anak santri mereka wajib tinggal di pondok sebagai muda untuk di control baik kehidupan belajar formal dan non formal muda di awasi.

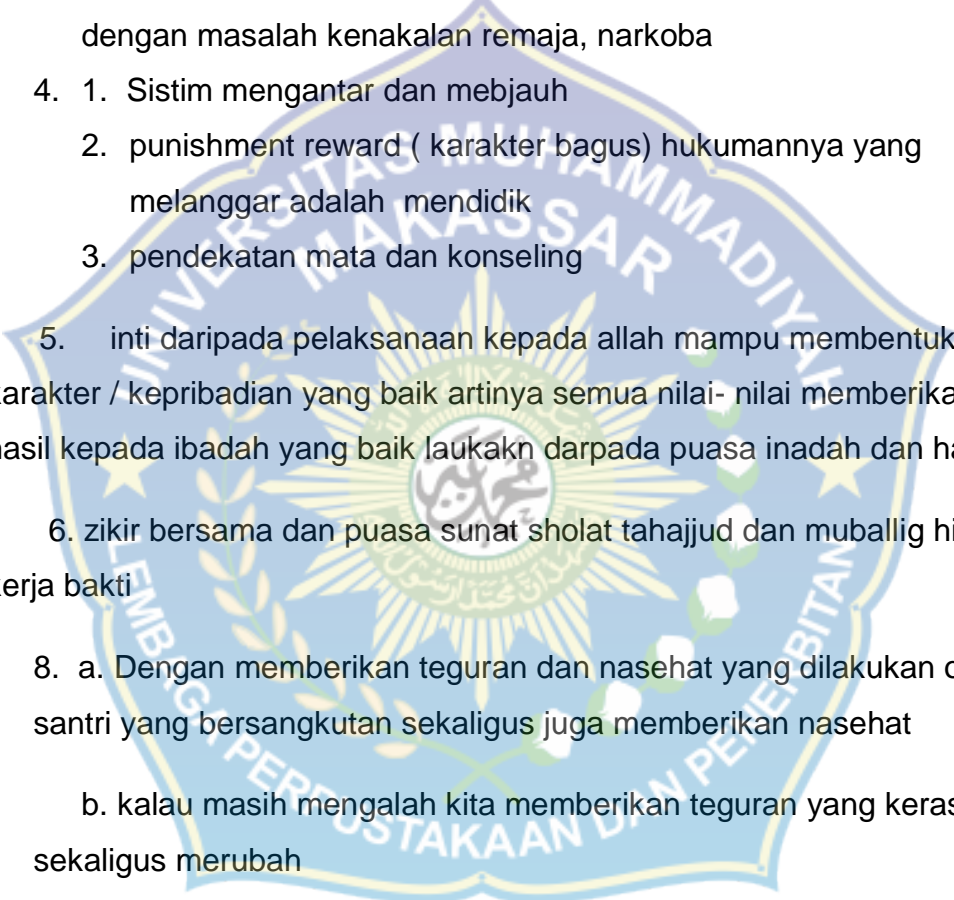
Factor penghambat:

1 kondisi pondok yang masih luas lokasi kadang tidak bisa keluar

2. keterbatasan pembina sendiri sehingga kita tidak (SDM) pembina

3. ada beberapa oknum orang tua sendiri yang belum memahami dan mengganti tentang pendidik santri secara utuh

4. karna factor lingkungan diantaranya letak geografis pondok yang di pinggir jala raya sehingga ada saja orang luar yang kadang mengganggu

- 
- a. a menegakkan kedisiplinan santri
 - b. b. senantiasa absensi sesuai dengan asramanya masing- masing setelah ada asramanya
 - c. kita senantiasa bekerjasama dengan orangtua santri bekerja sama dengan pasti
 - d. bekerja sama dengan instansi kepoloisian dari kejaksanaan, kesbang untuk memberikan seminar atau sosialisasi mengenai terkait dengan masalah kenakalan remaja, narkoba
4. 1. Sistem mengantar dan mebjauh
 2. punishment reward (karakter bagus) hukumannya yang melanggar adalah mendidik
 3. pendekatan mata dan konseling
 5. inti daripada pelaksanaan kepada allah mampu membentuk karakter / kepribadian yang baik artinya semua nilai- nilai memberikan hasil kepada ibadah yang baik laukakn daripada puasa inadah dan haji
 6. zikir bersama dan puasa sunat sholat tahajjud dan muballig hijrah, kerja bakti
 8. a. Dengan memberikan teguran dan nasehat yang dilakukan oleh santri yang bersangkutan sekaligus juga memberikan nasehat
 - b. kalau masih mengalah kita memberikan teguran yang keras sekaligus merubah
 - c. memanggil orang tua / menyampaikan persoalan putra / putrinya selama mendidik / membina apabila masih mengulangi sekaligus memberikan surat perjanjian agar tidak mengulangi kemali
 - d. apabila msi melakukan pelanggaran sepkati oleh orangtuanya (keluarga)
- atau pelanggaran tidak membuka toleransi kepada orang tua santri (memukul pembina dengan tindakan asusila

9. inti daripada pelaksanaan kepada allah mampu membentuk karakter / kepribadian yang baik artinya suatu nilai- nilai artinya memberikan hasil kepada ibadah- ibadah yang baik kita lakukan daripada puasa ibadah – ibadh ibadah dan haji

Termasuk indikator terima atau tidaknya ibadah seseorang.

10.1 tentu harapannya para santri betul- betul memiliki karakter kepribadian yang baik mampu mencontoh teladan rasulullah saw

2. menjadi bekal atau modal para santri untuk mengamalkan ilmu dan berinteraksi sosial di masyarakat

3. mampu menjadi teladan yang baik





Wawancara bersama Bapak Ust Dudi Hermawan Rasyid Lc selaku pimpinan pondok pesantren al- Quran Babussalam



Wawancara bersama Bapak Ust Muhammad Ilyas selaku pembina pondok pesantren Al- Quran Babussalam



Foto wawancara dengan Ibu siti Ati Pembina pondok pesantren Al- Quran Babussalam



Dokumentasi dengan santri pondok pesantren AL- Quran Babussalam di kelas XII IPA



Foto wawancara dengan santri pondok pesantren Al- Quran Babussalam di asrama Al- Qibtiya



Foto wawancara dengan santri pondok pesantren Al- Quran Babussalam Reski Nur Fadilah di Asrama maria Al- Qibtiya

RIWAYAT HIDUP



YULIASTIRA, Dilahirkan di Selayar Pada Tanggal 19 february 1997 dari pasangan Ayahanda Sudirman dan Idawati peneliti masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD inpres pa'garangan kabupaten Selayar dan tamat pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan ke SMP Pondok Pesantren AL-Quran Babussalam pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke SMA Pondok Pesantren Al- Quran Babussalam kabupaten Selayar pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015 pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan Agama islam di Universitas Muhammmadiyah Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2688/05/C.4-VIII/VII/37/2019

26 Dzúlqa'dah 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 July 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 845/FAI/05/A.2-II/VII/40/19 tanggal 18 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : YULIASTIRA

No. Stambuk : 10519 2455 15

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi di Pesanteren Al-Qur'an Babussalam Kec. Bontoharu Kab. Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus 2019 s/d 3 Oktober 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.

NBM 101 7716



**YAYASAN BABUSSALAM AL MUCHTARIYAH
PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM AL MUCHTARIYAH
CABANG KEPULAUAN SELAYAR**

Alamat: Jl. Poros Bandara H. Aroepala Km.5 Matalalang Kelurahan Bontobangung Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/VIII/ PABS-AMS/ BH/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, menyatakan bahwa:

Nama : YULIASTIRA
NIM : 10519245515
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al Muchtariyah Kab. Kepulauan Selayar dari tanggal 3 Agustus 2019 s.d 3 Oktober 2019 dengan judul "*Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi di Pesantren Al Qur'an Babussalam Al Muchtariyah Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar*" di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Al Muchtariyah Kab. Kepulauan Selayar.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Passanderang Selayar, 26 Agustus 2019

Pimpinan Pesantren,


H. DUDI HERMAWAN RASYID, Lc



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Kemiri No. 27 Telp. (0414) 22447
PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
Benteng Selayar

Nomor : 070/87/Kesbangpol/VIII/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Benteng, 14 Agustus 2019
Kepada
Yth. Pimpinan Pesantren Al Quran
Babussalam Selayar
di-
Tempat

Mendasari Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2688/05/C.4-VIII/VIII/37/2019 tanggal 29 Juli 2019, perihal permohonan izin penelitian, Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **YULIASTIRA**
No. Stambuk : 10519 2455 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Telp : 082879524481

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Instansi Saudara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Model Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kec. Bontoharu Kab. Selayar**" Yang akan dilaksanakan mulai dari 03 Agustus s/d 03 Oktober 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN " kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK,**

INCE RAHIM, S.Pd, S.H, M.H.
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19630515 198703 1 022

Tembusan disampaikan kepada :
1. Yang Berkenaan



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0845 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Yulastira
Nim : 105 19 2455 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS TRADISI DI PESANTREN AL-QUR'AN BABUSALAM KEC. BONTOHARU KAB. SELAYAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 15 Dzulqaidah 1440 H
18 Juli 2019 M



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612